

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Proses terjadinya *disposable workers* dimulai sejak tahun 1950 dimana keberadaan pekerja sementara mulai muncul, lalu angka *disposable workers* mulai meningkat tajam pada tahun 1990 karena resesi ekonomi pertama Jepang akibat dari *bubble economy*. Selanjutnya, *disposable workers* kembali meningkat pada tahun 2007 karena resesi ekonomi yang diakibatkan *Lehman Shock* yang terjadi di Jepang dan hingga kini angka *disposable workers* masih terus meningkat.

Dampak yang ditimbulkan oleh *disposable workers* tidak hanya dampak positif namun ada dampak negatif juga. Dampak negatif yang ditimbulkan *disposable workers* bagi masyarakat adalah hancurnya keseimbangan kehidupan masyarakat Jepang dan turunnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Dampak negatif yang ditimbulkan *disposable workers* bagi perusahaan adalah berkurangnya hasil produksi perusahaan karena produktifitas dan semangat kerja para pekerja yang rendah yang dapat mengakibatkan kerugian secara materiil bagi perusahaan.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan mengamandemen dan mengawasi jalannya *Labor Standard Act* dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi dengan harapan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari pihak masyarakat juga berupaya meningkatkan kesejahteraan *disposable workers* dengan membentuk serikat pekerja yang menyediakan bantuan berupa informasi bagi para pekerja sehingga tidak buta akan hak serta kewajiban mereka.

Pada akhirnya peneliti mengambil kesimpulan bahwa *disposable workers* bukanlah sebuah sistem yang sepenuhnya buruk karena merupakan tuntutan dari jaman yang semakin lama semakin cepat, namun jika pelaksanaannya tidak dikawal bersama-sama dengan pemerintah, perusahaan, dan masyarakat,

maka *disposable workers* dapat menjadi penyebab kejatuhan bagi sebuah negara yang menerapkannya.

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memahami pentingnya faktor manajemen sumber daya manusia yang baik serta peran pemerintah dan masyarakat dalam menanggulangi dampak dari *disposable workers*. Saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah mencoba untuk membandingkan kondisi penerapan manajemen sumber daya manusia serta upaya penanggulangan *disposable workers* yang dilakukan pemerintah dan masyarakat di Jepang dengan negara maju lainnya, seperti Amerika atau Inggris.

